

## Meningkatkan Karakter Anak Usia 4 - 5 Tahun Melalui Metode Pembiasaan di TKS Alfadillah Karawang

**Esti Susanti**

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

[estisusanti.1988@gmail.com](mailto:estisusanti.1988@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to improve the character of children aged 4 to 5 years through the habituation method at TKS Alfadillah Karawang. The subjects in this study were 14 children in group A, consisting of 9 boys and 5 girls. The method used was Classroom Action Research (CAR) from Kemmis and McTaggart which was implemented from the Pre-cycle stage to cycle II. Each cycle consists of planning, action implementation, observation, and reflection stages. Character building in early childhood is a crucial aspect of education, as children are at a developmental stage highly sensitive to the instillation of moral and social values. Therefore, the habituation method is considered appropriate for implementation in kindergarten. The results of the study indicate that the application of the habituation method can improve the character of children aged 4 to 5 years, particularly in aspects of discipline, responsibility, independence, manners, and compliance with rules. This improvement in children's character is evident in the increasing number of children achieving Very Well Developed in each cycle of action. In the pre-cycle, some children were still in the Not Yet Developed (BB) and Beginning to Develop (MB) stages. In Cycle I, there was a 57% increase in the Very Well Developed (BSB) aspect. A very significant increase occurred in Cycle II, where almost all children achieved the Very Well Developed (BSB) category in all aspects studied (86%). Based on these results, it can be concluded that the habituation method is effective in improving the character of early childhood children at TKS Alfadillah Karawang and can be used as a learning strategy to continuously shape positive character in children.

**Keywords:** *Child Character, Classroom Action Research, Habituation Method*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter anak usia 4 - 5 tahun melalui metode pembiasaan di TKS Alfadillah Karawang. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 14 anak kelompok A, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 5 anak Perempuan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan mulai dari tahap Prasiklus hingga siklus II. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pembentukan karakter pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pendidikan, karena pada masa ini anak berada pada tahap perkembangan yang sangat peka terhadap penanaman nilai-nilai moral dan sosial. Oleh karena itu, metode pembiasaan dipandang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan dapat meningkatkan karakter anak usia 4 - 5 tahun, terutama pada aspek disiplin, tanggung jawab, kemandirian, sopan santun, dan kepatuhan terhadap aturan. Peningkatan karakter anak terlihat dari bertambahnya jumlah anak yang mencapai Berkembang Sangat Baik pada setiap Siklus tindakan. Pada pra siklus sebagian anak masih berada di tahap Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Pada Siklus I terjadi peningkatan Sebagian aspek Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 57%, peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada Siklus II, hampir semua anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada seluruh aspek yang diteliti sebanyak 86 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan efektif dalam meningkatkan karakter anak usia dini di TKS Alfadillah Karawang dan dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran untuk membentuk karakter positif anak secara berkelanjutan.

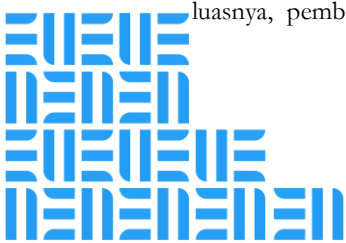
**Kata kunci:** Karakter Anak, Metode Pembiasaan, Penelitian Tindakan Kelas

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian anak. Anak-anak berusia 4 - 5 tahun berada di masa emas, di mana mereka mengembangkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang akan bertahan hingga dewasa. Oleh karena itu, membangun karakter adalah kebutuhan yang tidak dapat ditunda.

Karakter anak mencerminkan sikap dan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, sopan santun, serta kemampuan bekerja sama. Dalam konteks pendidikan di taman kanak-kanak, pengembangan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Namun, pada praktiknya, pengembangan karakter anak usia dini belum sepenuhnya berjalan optimal.

Diseluruh dunia, masalah karakter anak usia 4 - 5 tahun tidak hanya terjadi di negara-negara tertentu. Mereka juga memiliki ciri-ciri umum, seperti kesulitan untuk mengendalikan emosi, berinteraksi dengan orang lain, berperilaku pro-sosial, berkomunikasi, dan mencoba mengimbangi dengan kehidupan nyata. Laporan Pendidikan dari Inggris dan studi di Sudan dan Malaysia menunjukkan bahwa perkembangan karakter anak sangat penting dan rentan jika dibina dengan baik. UNICEF mengklaim bahwa peningkatan karakter anak—atau lebih luasnya, pembangunan perkembangan anak—adalah bagian dari perkembangan anak secara keseluruhan, yang



mencakup aspek fisik, sosial-emosional, kognitif, dan bahasa. UNICEF berfokus pada pendekatan yang disebut perawatan anak dan *Care for Child Development* (CCD), yang membantu orang tua dan pengasuh membantu anak-anak mereka berkembang sepenuhnya.

Banyak anak Indonesia berusia 4 - 5 tahun mengalami masalah sosial dan emosional, seperti kesulitan mengelola emosi, bekerja sama dengan teman, dan beradaptasi dengan kelompok sosial. Hal ini dapat berdampak pada perkembangan karakter anak dimana anak tidak diberikan arahan pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Contoh Golewa, Kabupaten Ngada (NTT) perkembangan sosial-emosionalnya tidak sesuai usia karena pola asuh dan pembelajaran yang kurang tepat. Selanjutnya Tasikmalaya Jawa Barat Dimana kurangnya peran ayah dengan karakter tanggung jawab pada anak.

TKS Alfadillah Karawang terletak di Perum Citra Kebun Mas Blok CK No.38, Benge, kecamatan Majalaya., Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Yang merupakan induk sekolah Yayasan Rahayu Bhakti, memiliki sekolah unit beralamat di Perum Citra Swarna Pratama Blok B2 No.3, Benge Kecamatan Majalaya, Kabupaten Karawang. Sekolah ini memberikan Pendidikan Anak Usia Dini kepada anak-anak berusia 4 - 5 tahun dengan kurikulum PAUD transisi dari kurikulum Merdeka yang mengajarkan sosialisasi dan Pelajaran akademik dasar seperti agama, membaca, dan berhitung. Permasalahan pada karakter anak usia 4-5 tahun di TKS ALFADILLAH Adalah dalam tahap belajar mengatur emosi pada anak-anak di TKS ALFADILLAH Karawang ini, ada hubungan kuat antara kecerdasan emosi dan perilaku anak-anak usia 4 - 5 tahun yang mengalami kesulitan seperti ini. Karena mereka belum sepenuhnya memiliki keterampilan emosional dan sosial yang matang.

Hasil pengamatan awal di TKS Al-Fadillah menunjukkan bahwa ada beberapa masalah karakter pada anak-anak berusia 4 - 5 tahun. Anak-anak mengalami sejumlah masalah, termasuk kurangnya disiplin dalam mengikuti aturan kelas, kurangnya bertanggung jawab atas tugas dan alat belajar, kurangnya sopan santun yang konsisten, dan bergantung pada guru untuk melakukan kegiatan mandiri. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter belum tertanam sepenuhnya dalam perilaku sehari-hari anak.

Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter. Pembelajaran yang bersifat teoritis dan kurang melibatkan pengalaman langsung cenderung kurang efektif bagi anak usia dini. Anak pada usia ini lebih mudah memahami dan meniru perilaku melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten. Proses perkembangan anak-anak memerlukan dukungan, arahan, dan teladan yang positif dari lingkungan sekitarnya, karena salah satu ciri khas anak adalah kecenderungannya untuk meniru apa yang dilihat (Damayanti & Watini). (Damayanti et al., 2022) Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, salah satunya adalah metode pembiasaan.

Metode pembiasaan merupakan metode pendidikan yang menekankan pada pembentukan perilaku positif melalui kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode pembiasaan, anak dilatih untuk melakukan tindakan-tindakan positif seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengantar dengan tertib, mengucapkan salam, menjaga kebersihan lingkungan, serta bekerja sama dengan teman. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten diyakini dapat membantu anak menginternalisasi nilai-nilai karakter sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Meningkatkan Karakter Anak Usia 4 - 5 Tahun melalui Metode Pembiasaan di TKS ALFADILLAH KARAWANG* " dengan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan karakter anak serta menjadi referensi bagi pendidik dalam menerapkan metode pembiasaan secara efektif di pendidikan anak usia dini.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah jenis penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Pendekatan PTK dipilih karena penelitian ini berfokus pada meningkatkan karakter anak-anak berusia 4 - 5 tahun dengan menerapkan metode pembiasaan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari mereka.

Penelitian tindakan kelas bersifat berulang dan berkesinambungan, terdiri dari beberapa tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Selama tahapan ini, guru dapat menilai dan memperbaiki setiap tindakan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Suharsimi Arikunto (2015) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Kutipan ini menegaskan bahwa PTK sangat relevan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan karakter anak.



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Umum Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan karakter anak usia 4 - 5 tahun melalui metode pembiasaan di TKS Alfadillah Karawang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Aspek karakter yang diamati dalam penelitian ini meliputi: Disiplin, Tanggung Jawab, Kemandirian, Sopan Santun, dan Kepatuhan terhadap aturan. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung terhadap perilaku anak selama kegiatan pembelajaran.

Tujuan Penelitian ini Adalah untuk : Memahami bagaiman anak – anak usia dini dalam meningkatkan karakter dengan baik. , mengidentifikasi faktor – faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi karakter mereka, pembiasaan karakter yang baik untuk orang tua, guru dan praktisi tentang meningkatkan karakter anak usia dini. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan peran serta pada pemahaman tentang pembiasaan karakter anak usia dini dan bagaimana lingkungan yang mempengaruhinya.

### **Deskripsi Awal pada tahapan Pra-Siklus**

Sebelum pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi nyata kemampuan Perkembangan karakter anak usia dini di sekolah TKS ALFADILLAH Karawang khususnya pada kelompok A yang terdiri dari 14 anak usia 4 - 5 tahun (9 laki-laki dan 5 perempuan). Observasi dilaksanakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai perkembangan karakter anak dalam konteks kegiatan pembelajaran sehari-hari dengan melakukan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang tanpa harus ditingkatkan.

Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 1 September 2025, dengan fokus utama pada interaksi anak selama proses kegiatan pembelajaran dari tahapan pembukaan, kegiatan inti, hingga penutup. Peneliti mengamati bagaimana karakter anak dalam pembiasaan tersebut. Guru memfasilitasi setiap proses pembelajaran dengan memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak serta memperhatikan bagaimana dalam pengelolaan emosi yang ada pada setiap pembiasaan anak.

Tahapan pra-siklus dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi karakter anak usia 4 - 5 tahun di TKS Alfadillah Karawang sebelum diterapkannya metode pembiasaan secara terencana dan sistematis. Observasi awal dilaksanakan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran dan rutinitas harian di sekolah, serta wawancara singkat dengan guru kelas.

### **Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Pra-Siklus**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di TKS Alfadillah Karawang dengan subjek penelitian anak usia 4 sampai 5 tahun. Tahap pra-siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal perkembangan karakter anak sebelum diterapkannya tindakan melalui metode pembiasaan. Aspek karakter yang diamati meliputi disiplin, tanggung jawab, kemandirian, sopan santun, dan kepatuhan terhadap aturan. Pelaksanaan pra-siklus dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### ***Tahap Perencanaan***

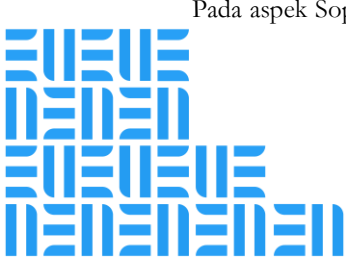
Pada tahap perencanaan pra-siklus, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk menentukan fokus penelitian dan aspek karakter yang akan diamati. Peneliti menyusun instrumen observasi yang digunakan untuk mengamati perkembangan karakter anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Selain itu, peneliti juga menyiapkan format pencatatan hasil pengamatan sesuai dengan kriteria perkembangan anak, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Perencanaan pada tahap ini belum melibatkan tindakan khusus, melainkan hanya bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi karakter anak sebelum diberikan perlakuan melalui metode pembiasaan.

#### ***Tahap Pelaksanaan***

Pelaksanaan pra-siklus dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung seperti biasa tanpa penerapan metode pembiasaan secara terstruktur. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebiasaan yang selama ini diterapkan di kelas, sementara peneliti mengamati perilaku anak selama kegiatan berlangsung.

Pada aspek Disiplin, anak diamati dalam hal ketepatan waktu datang ke sekolah, mengikuti kegiatan sesuai aturan, dan kerapian saat berbaris. Pada aspek Tanggung Jawab, pengamatan dilakukan terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas dan merapikan alat bermain setelah digunakan. Pada aspek Kemandirian, anak diamati dalam melakukan kegiatan pribadi seperti memakai sepatu, mencuci tangan, dan membereskan perlengkapan sendiri. Pada aspek Sopan Santun, pengamatan difokuskan pada kebiasaan anak mengucapkan salam, berbicara sopan, serta



bersikap hormat kepada guru dan teman. Pada aspek kepatuhan terhadap aturan, anak diamati dalam mematuhi tata tertib kelas dan sekolah selama kegiatan berlangsung.

### ***Tahap Observasi***

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran pada tahap pra-siklus. Peneliti mencatat setiap perilaku anak yang berkaitan dengan aspek karakter yang diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) pada hampir seluruh aspek karakter.

### ***Tahap Refleksi***

Berdasarkan hasil observasi pra-siklus, peneliti dan guru kelas melakukan refleksi terhadap kondisi awal perkembangan karakter anak. Hasil refleksi menunjukkan bahwa karakter anak usia 4 - 5 tahun di TKS Alfadillah Karawang belum berkembang secara optimal, khususnya pada aspek disiplin, sopan santun, dan kepatuhan terhadap aturan. Anak masih memerlukan bimbingan, contoh, dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa karakter anak belum berkembang secara optimal pada beberapa aspek yang diamati, yaitu Disiplin, Tanggung Jawab, Kemandirian, Sopan Santun, dan kepatuhan terhadap aturan. Pada aspek disiplin, sebagian anak masih datang terlambat ke kelas, kurang tertib saat mengikuti kegiatan pembelajaran, serta belum konsisten dalam mengikuti jadwal dan aturan kelas. Anak juga sering perlu diingatkan oleh guru untuk duduk rapi dan memperhatikan saat kegiatan berlangsung.

Pada aspek Tanggung Jawab, terlihat bahwa beberapa anak belum mampu merapikan mainan atau alat belajar setelah digunakan tanpa bantuan guru. Anak cenderung meninggalkan tugas sederhana, seperti mengembalikan alat tulis atau menyimpan tas pada tempatnya, sehingga guru masih harus memberikan arahan secara berulang.

Selanjutnya, pada aspek Kemandirian, sebagian anak masih menunjukkan ketergantungan yang cukup tinggi kepada guru, seperti dalam memakai sepatu, mencuci tangan, atau menyelesaikan tugas sederhana. Anak sering meminta bantuan meskipun sebenarnya mampu melakukan nya sendiri, yang menunjukkan bahwa kemandirian belum terbentuk secara optimal.

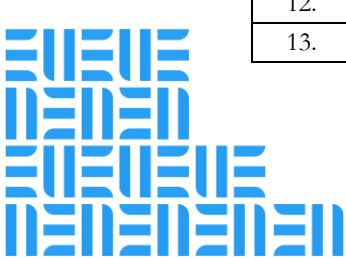
Pada aspek Sopan Santun, ditemukan bahwa beberapa anak belum terbiasa mengucapkan salam saat datang dan pulang sekolah, serta kurang konsisten dalam menggunakan kata-kata sopan ketika berinteraksi dengan guru maupun teman. Anak juga terkadang memotong pembicaraan atau berbicara dengan nada yang kurang sesuai dalam situasi tertentu.

Sementara itu, pada aspek Kepatuhan terhadap aturan, sebagian anak masih sering melanggar aturan kelas, seperti berlari di dalam ruangan, berbicara saat guru menjelaskan, dan tidak mengikuti instruksi secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan aturan belum tertanam dengan baik dalam diri anak.

Berdasarkan temuan awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter anak usia 4 - 5 tahun di TKS Alfadillah Karawang masih memerlukan upaya yang lebih terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan Metode Pembiasaan dipandang perlu untuk meningkatkan karakter anak melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, konsisten, dan berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

**Tabel 1.** Daftar Nama Siswa Kelompok A

| No  | Nama Anak   | Jenis Kelamin | Usia | Kelompok |
|-----|-------------|---------------|------|----------|
| 1.  | Akihiko. K  | L             | 5 th | A        |
| 2.  | Algani . Z  | L             | 5 th | A        |
| 3.  | Arumi . N   | P             | 5 th | A        |
| 4.  | Atharya . A | L             | 4 th | A        |
| 5.  | Farizky . I | L             | 5 th | A        |
| 6.  | Fathan . M  | L             | 5 th | A        |
| 7.  | Khumairo    | P             | 5 th | A        |
| 8.  | Kireina . R | P             | 5 th | A        |
| 9.  | Luthfi . R  | L             | 5 th | A        |
| 10. | Mishall. A  | P             | 4 th | A        |
| 11. | M.Keinan .A | L             | 5 th | A        |
| 12. | Septian. M  | L             | 5 th | A        |
| 13. | Siti Aisyah | P             | 4 th | A        |



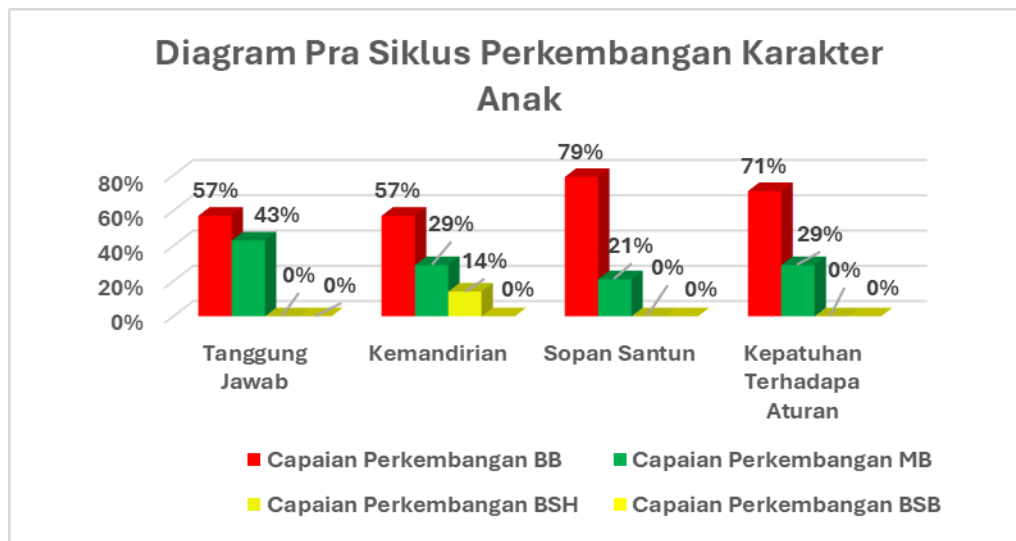
|     |          |   |      |   |
|-----|----------|---|------|---|
| 14. | Yusuf .A | L | 4 th | A |
|-----|----------|---|------|---|

**Tabel 2.** Prasiklus Perkembangan Karakter Anak Dalam Persen (%)

| No | Aspek Perkembangan        | Aspek Perkembangan |      |      |     | Total |
|----|---------------------------|--------------------|------|------|-----|-------|
|    |                           | BB                 | MB   | BSH  | BSB |       |
| 1. | Disiplin                  | 64 %               | 36 % | 0 %  | 0%  | 100%  |
| 2. | Tanggung Jawab            | 57%                | 43 % | 0 %  | 0%  | 100%  |
| 3. | Kemandirian               | 57 %               | 29 % | 14 % | 0 % | 100%  |
| 4. | Sopan Santun              | 79 %               | 21 % | 0%   | 0%  | 100%  |
| 5. | Kepatuhan Terhadap Aturan | 71 %               | 29 % | 0%   | 0%  | 100%  |

#### Rumus Perhitungan Persentase

Persentase Ketuntasan Belajar =  $\frac{\text{Jumlah Anak yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Anak}} \times 100\%$



**Gambar 1.** Diagram Prasiklus Perkembangan Karakter Anak

Berdasarkan hasil observasi data table dan Diagram pada tahap pra-siklus, perkembangan karakter anak usia 4 - 5 tahun di TKS Alfadillah Karawang menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) pada hampir seluruh aspek karakter yang diamati. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter anak belum berkembang secara optimal.

- Aspek Disiplin, sebanyak 64% anak berada pada kategori BB dan 36% pada kategori MB. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten, seperti mengikuti jadwal kegiatan dan mematuhi aturan kelas tanpa diingatkan oleh guru.
- Aspek Tanggung Jawab juga menunjukkan kondisi yang serupa, dengan 57% anak berada pada kategori BB dan 43% pada kategori MB. Anak masih memerlukan bimbingan dan pengingat dari guru dalam menyelesaikan tugas serta menjaga dan merapikan alat bermain setelah digunakan.
- Aspek Kemandirian, terdapat 57% anak pada kategori BB, 29% pada kategori MB, dan 14% anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Meskipun sebagian kecil anak sudah mulai menunjukkan kemandirian, seperti mampu melakukan kegiatan sederhana secara mandiri, namun secara keseluruhan aspek ini masih perlu ditingkatkan.
- Aspek Sopan Santun, hasil observasi menunjukkan bahwa 79% anak berada pada kategori BB dan 21% pada kategori MB. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak belum terbiasa menunjukkan perilaku sopan, seperti mengucapkan salam, berkata sopan, dan menghormati guru maupun teman.

- Aspek Kepatuhan Terhadap Aturan, sebanyak 71% anak berada pada kategori BB dan 29% pada kategori MB. Anak masih sering melanggar aturan kelas dan belum mampu mematuhi tata tertib sekolah secara konsisten.

Secara keseluruhan, hasil pra-siklus menunjukkan bahwa belum terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada seluruh aspek karakter yang diamati. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan melalui penerapan metode pembiasaan secara terencana dan berkelanjutan guna meningkatkan karakter anak pada tahap siklus berikutnya.

### **Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Siklus I**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada tanggal 15 September 2025 di TKs Alfadillah Karawang dengan subjek penelitian anak usia 4 sampai 5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter anak yang meliputi aspek Disiplin, Tanggung Jawab, Kemandirian, Sopan Santun, dan Kepatuhan terhadap Aturan melalui metode pembiasaan. Pelaksanaan penelitian Siklus I dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi

#### ***Tahap Perencanaan***

Pada tahap perencanaan Siklus I, peneliti melakukan observasi awal di kelas untuk mengetahui kondisi awal berdasarkan hasil refleksi pra-siklus yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Perencanaan yang dilakukan meliputi:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mengintegrasikan metode pembiasaan untuk penguatan karakter anak.
- Menentukan tindakan pencapaian pada aspek Disiplin, Tanggung Jawab, Kemandirian, Sopan Santun, dan Kepatuhan terhadap Aturan.
- Menyiapkan lembar observasi perkembangan karakter anak.
- Merancang kegiatan pembiasaan, seperti:
  - a) Datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal (disiplin).
  - b) Merapikan alat bermain dan menyelesaikan tugas sederhana (tanggung jawab).
  - c) Melakukan kegiatan pribadi tanpa bantuan (kemandirian).
  - d) Mengucapkan salam, terima kasih, dan berbicara sopan (sopan santun).
  - e) Mematuhi aturan kelas dan tata tertib sekolah (kepatuhan terhadap aturan).

#### ***Tahap Pelaksanaan Tindakan***

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dengan menerapkan metode pembiasaan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru memberikan contoh perilaku yang baik dan membiasakan anak untuk melakukan perilaku positif secara berulang. Serta menghormati guru dan teman. Pada aspek Kepatuhan terhadap Aturan, guru secara konsisten mengingatkan dan menegakkan aturan kelas serta memberikan penguatan positif bagi anak yang mematuhi aturan.

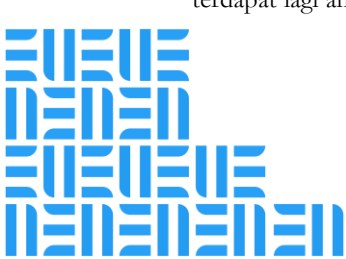
Pada aspek Disiplin, guru membiasakan anak untuk berbaris dengan tertib, mengikuti aturan waktu, serta memulai dan mengakhiri kegiatan sesuai jadwal. Pada aspek Tanggung Jawab, anak dibiasakan untuk menyelesaikan tugas, menjaga alat belajar, dan merapikan tindakan mainan setelah digunakan. Pada aspek Kemandirian, guru memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan secara mandiri, seperti memakai tindakan, mencuci tangan, dan membereskan perlengkapan pribadi. Pada aspek Sopan Santun, anak dibiasakan untuk mengucapkan salam saat datang dan pulang, menggunakan kata-kata sopan, serta menghormati guru dan teman. Pada aspek Kepatuhan terhadap Aturan, guru secara konsisten mengingatkan dan menegakkan aturan kelas serta memberikan penguatan positif bagi anak yang mematuhi aturan.

#### ***Tahap Observasi***

Selama pelaksanaan tindakan Siklus I, peneliti dan guru kelas melakukan observasi terhadap perilaku anak menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan untuk melihat perubahan perkembangan karakter anak pada setiap aspek yang diamati, yaitu Disiplin, Tanggung Jawab, Kemandirian, Sopan Santun, dan kepatuhan terhadap aturan. Hasil observasi dicatat secara sistematis untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah penerapan metode pembiasaan.

#### ***Tahap Refleksi***

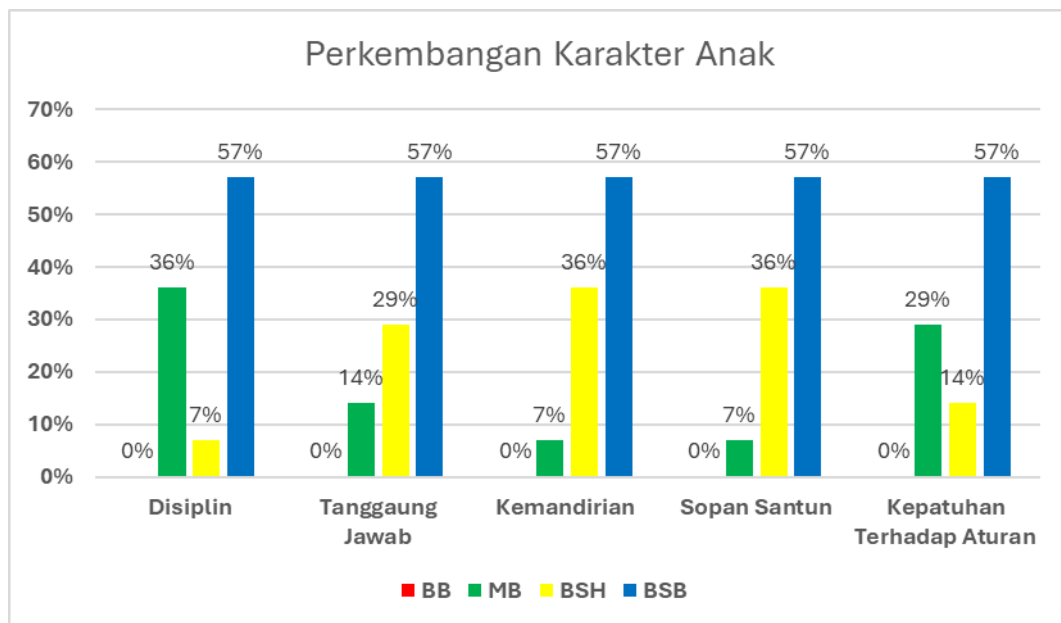
Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi pada Siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I, terlihat bahwa secara umum terjadi peningkatan perkembangan karakter anak pada seluruh aspek yang diamati, yaitu Disiplin, Tanggung Jawab, Kemandirian, Sopan Santun, dan Kepatuhan terhadap Aturan. Tidak terdapat lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) pada semua aspek, yang menunjukkan bahwa



tindakan pembiasaan yang diterapkan mulai memberikan dampak positif terhadap perilaku anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

**Tabel 3.** Siklus 1 Perkembangan Karakter Anak dalam Persen

| NO | Aspek Perkembangan        | Capaian Perkembangan |      |      |      | Total |
|----|---------------------------|----------------------|------|------|------|-------|
|    |                           | BB                   | MB   | BSH  | BSB  |       |
| 1. | Disiplin                  | 0 %                  | 36 % | 7 %  | 57%  | 100%  |
| 2. | Tanggung Jawab            | 0 %                  | 14 % | 29 % | 57%  | 100%  |
| 3. | Kemandirian               | 0 %                  | 7 %  | 36 % | 57%  | 100%  |
| 4. | Sopan Santun              | 0 %                  | 7 %  | 36 % | 57%  | 100%  |
| 5. | Kepatuhan Terhadap Aturan | 0%                   | 29 % | 14 % | 57 % | 100%  |



**Gambar 2.** Diagram Siklus I Perkembangan Karakter Anak

Diagram Siklus I menunjukkan adanya peningkatan perkembangan karakter anak dibandingkan dengan kondisi pra-siklus. Pada seluruh aspek perkembangan, tidak terdapat lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan pada Siklus I mulai memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak usia 4 - 5 tahun di TKS Alfadillah Karawang.

- **Aspek Disiplin:** Hasil Siklus I menunjukkan bahwa, dalam aspek disiplin, sebagian besar anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 57%; namun, 36% anak berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan 7% berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian anak masih membutuhkan penguatan untuk mengikuti aturan kelas dan rutinitas harian. Aspek tanggung jawab menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan 57% anak dalam kategori BSB dan 29% anak dalam kategori BSH. Namun, 14% anak dalam kategori MB masih memerlukan penguatan untuk menyelesaikan tugas tanpa diingatkan.
- **Aspek Tanggung Jawab:** Hasil Siklus I Aspek Tanggung Jawab menunjukkan hasil yang cukup baik dalam aspek tanggung jawab, dengan 57% anak berada dalam kategori BSB dan 29% dalam kategori BSH. Namun, 14% anak masih berada dalam kategori MB, terutama dalam menyelesaikan tugas tanpa diingatkan.
- **Aspek Kemandirian:** Aspek kemandirian pola capaian, di mana 57% anak berada dalam kategori BSB, 36% dalam kategori BSH, dan 7% dalam kategori MB, menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu melakukan aktivitas secara mandiri, tetapi beberapa masih membutuhkan pendampingan.
- **Aspek Sopan Santun:** Pola capaian aspek sopan santun (57% anak dalam kategori BSB, 36% anak dalam kategori BSH, dan 7% anak dalam kategori MB) menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan perilaku sopan dalam interaksi sosial. Namun, beberapa anak masih membutuhkan bimbingan dan contoh langsung dari guru.
- **Aspek Kepatuhan terhadap Aturan:** Dalam hal kepatuhan terhadap aturan, 57% anak masuk kategori BSB, sementara 29% anak masuk kategori MB dan 14% masuk kategori BSH. Ini menunjukkan bahwa

mayoritas anak sudah mampu mematuhi aturan kelas, tetapi beberapa masih membutuhkan dukungan terus menerus melalui pengulangan, contoh konkret, dan penguatan positif.

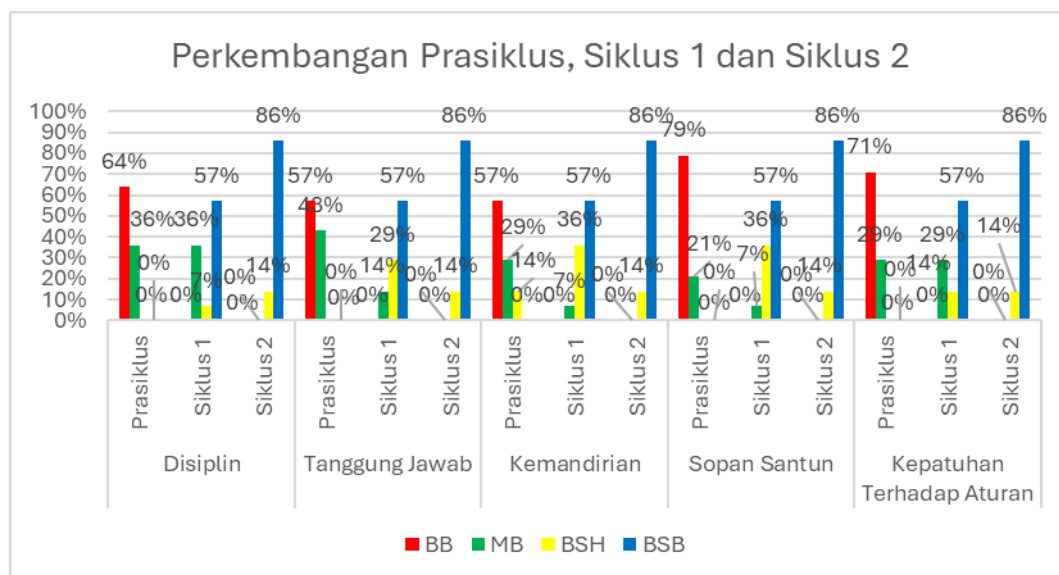
Hasil Siklus I secara keseluruhan menunjukkan bahwa tindakan yang diterapkan sudah berjalan dengan baik. Namun, karena masih ada anak yang termasuk dalam kategori MB dalam beberapa hal, hal ini belum optimal. Oleh karena itu, perbaikan harus dilakukan pada Siklus II. Intensitas pembiasaan harus ditingkatkan, guru harus menunjukkan contoh secara lebih sering, aturan kelas harus digunakan melalui media visual, dan guru harus memberikan dukungan, seperti pujian dan hadiah sederhana. Melalui perbaikan ini, diperkirakan persentase anak BSH dan BSB akan meningkat secara lebih merata di setiap aspek perkembangan.

**Tabel 4.** Perbandingan Pra Siklus dan Siklus 1

| Aspek Perkembangan        | Tahap      | BB (%) | MB (%) | BSH (%) | BSB (%) |
|---------------------------|------------|--------|--------|---------|---------|
| Disiplin                  | Pra-Siklus | 64%    | 36%    | 0%      | 0%      |
|                           | Siklus I   | 0%     | 36%    | 7%      | 57%     |
| Tanggung Jawab            | Pra-Siklus | 57%    | 43%    | 0%      | 0%      |
|                           | Siklus I   | 0%     | 14%    | 29%     | 57%     |
| Kemandirian               | Pra-Siklus | 57%    | 29%    | 14%     | 0%      |
|                           | Siklus I   | 0%     | 7%     | 36%     | 57%     |
| Sopan Santun              | Pra-Siklus | 79%    | 21%    | 0%      | 0%      |
|                           | Siklus I   | 0%     | 7%     | 36%     | 57%     |
| Kepatuhan terhadap Aturan | Pra-Siklus | 71%    | 29%    | 0%      | 0%      |
|                           | Siklus I   | 0%     | 29%    | 14%     | 57%     |

**Keterangan Kategori**

- **BB** = Belum Berkembang
- **MB** = Mulai Berkembang
- **BSH** = Berkembang Sesuai Harapan
- **BSB** = Berkembang Sangat Baik



**Gambar 3.** Diagram Perbandingan Pra Siklus dan Siklus I

**Deskripsi Perbandingan dari Pra siklus dan Siklus 1**

Diseluruh aspek perkembangan karakter anak yang diamati, seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, sopan santun, dan kepatuhan terhadap aturan, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada tahap Pra-Siklus dan Siklus I, sebagian besar anak masih berada dalam kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), tetapi pada Siklus I, sebagian besar anak sudah tidak berada dalam kategori BB lagi dan ada pergeseran yang signifikan dari kategori BB ke kategori MB.

- **Aspek Disiplin:** Pada aspek disiplin, kondisi pra-siklus menunjukkan bahwa tidak ada anak dalam kategori BB (0%) dan 64% anak berada dalam kategori MB (36%), sementara tidak ada anak dalam kategori BSH

atau BSB. Setelah tindakan pada Siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan 57% anak dalam kategori BSB dan 7% dalam kategori BSH, sementara 36% anak dalam kategori MB tetap ada. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kebiasaan mulai bekerja dengan baik dalam meningkatkan kepatuhan terhadap aturan kelas dan rutinitas.

- **Aspek Tanggung Jawab:** Pada aspek tanggung jawab, pada tahap pra-siklus, 57% anak berada dalam kategori BB dan 43% dalam kategori MB. Namun, pada Siklus I, tidak ada lagi anak dalam kategori BB, sedangkan 57% anak berada dalam kategori BSB dan 29% dalam kategori BSH, sementara 14% anak dalam kategori MB tetap ada. Perubahan ini menunjukkan bahwa anak-anak lebih mampu menyelesaikan tugas dan merawat barang secara mandiri.
- **Aspek Kemandirian:** Kemandirian juga berkembang cukup pesat. Pada pra-siklus, sebagian besar anak berada dalam kategori BB (57%) dan MB (29%), dengan hanya 14% yang berada dalam kategori BSH dan hanya 7% yang masih berada dalam kategori MB. Hal ini menunjukkan bahwa teknik pembiasaan berhasil meningkatkan kemampuan anak untuk melakukan hal-hal tanpa bergantung pada guru terlalu banyak.
- **Aspek Sopan Santun:** Aspek sopan santun, pada kondisi awal, menunjukkan bahwa 79% anak berada pada kategori BB dan 21% berada pada kategori MB. Namun, setelah Siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan 57% anak menjadi kategori BSB dan 36% menjadi kategori BSH, dan hanya 7% tetap berada pada kategori MB. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak mulai terbiasa berperilaku sopan dalam interaksi, seperti mengucapkan salam dan berbicara dengan baik.
- **Aspek Kepatuhan terhadap Aturan:** Pada aspek kepatuhan terhadap aturan, pada pra-siklus, 71% anak berada dalam kategori BB dan 29% dalam kategori MB. Pada Siklus I, semua anak keluar dari kategori BB, dengan 57% berada dalam kategori BSB dan 14% berada dalam kategori BSH, meskipun masih ada 29% anak dalam kategori MB. Ini menunjukkan bahwa, meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, beberapa anak masih membutuhkan penguatan untuk menjadi lebih konsisten dalam mematuhi aturan kelas.

Secara keseluruhan, perbandingan antara Pra-Siklus dan Siklus I menunjukkan bahwa tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini mampu mendorong peningkatan karakter anak secara signifikan. Namun, karena masih ada beberapa anak yang berada pada kategori MB pada beberapa aspek, diperlukan tindakan lanjut pada Siklus II dengan strategi yang lebih intensif dan terarah agar seluruh aspek perkembangan dapat mencapai kategori BSH dan BSB.

### Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I, penelitian tindakan kelas (PTK) Siklus II dimulai pada tanggal 6 Oktober 2025 di TKS Alfadillah Karawang. Tujuan dari PTK Siklus II adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan metode pembiasaan sehingga dapat tercapai peningkatan karakter anak usia 4 hingga 6 tahun dalam hal disiplin, tanggung jawab, kemandirian, sopan santun, dan kepatuhan terhadap aturan.

#### *Tahap Perencanaan*

Peneliti dan guru kelas melakukan evaluasi pelaksanaan Siklus I pada tahap perencanaan Siklus II. Hasil refleksi menunjukkan bahwa meskipun karakter anak telah berkembang, beberapa masih belum mencapai perkembangan optimal, terutama dalam hal disiplin dan kepatuhan terhadap aturan.

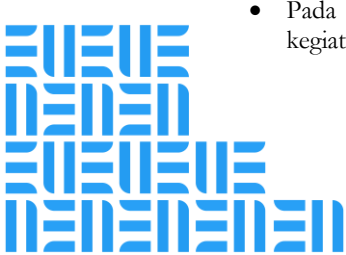
Perencanaan yang dilakukan pada Siklus II meliputi:

- Menyempurnakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan penekanan pada pembiasaan karakter secara lebih konsisten.
- Memperjelas indikator pencapaian pada setiap aspek perkembangan karakter.
- Menyiapkan penguatan positif berupa pujian, simbol bintang, dan penghargaan sederhana untuk meningkatkan motivasi anak.
- Menyiapkan kembali lembar observasi yang digunakan untuk menilai perkembangan karakter anak.
- Merancang kegiatan pembiasaan yang lebih terstruktur dan berulang, baik di awal, inti, maupun akhir kegiatan pembelajaran.

#### *Tahap Pelaksanaan Tindakan*

Tindakan Siklus II dilaksanakan melalui penerapan metode pembiasaan yang lebih intensif dan konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain menunjukkan contoh perilaku yang baik, guru secara aktif membantu dan mengingatkan anak.

- Pada aspek disiplin, anak-anak dilatih untuk datang tepat waktu, berbaris dengan tertib, dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal tanpa banyak pengingat.
- Pada aspek tanggung jawab, anak-anak dilatih untuk menyelesaikan tugas dengan cepat, membersihkan alat bermain, dan menjaga lingkungan kelas bersih.
- Pada aspek Kemandirian, guru memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk melakukan kegiatan pribadi secara mandiri, seperti makan sendiri, memakai sepatu, dan membereskan perlengkapan.



- Sopan Santun: Anak dibiasakan untuk mengucapkan salam, terima kasih, dan maaf secara teratur dan berbicara dengan sopan kepada guru dan teman.
- Kepatuhan terhadap Aturan: Guru secara konsisten menegaskan aturan kelas dan memberikan penguatan positif kepada anak-anak yang mematuhi aturan.

#### **Tahap Observasi**

Siklus II melakukan observasi dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Pada setiap aspek karakter yang diteliti, perilaku anak diamati oleh peneliti dan guru kelas. Fokus observasi adalah konsistensi perilaku anak saat menerapkan latihan yang telah dilakukan, serta peningkatan kategori perkembangan dari MB dan BSH ke BSB. Hasil observasi dicatat secara sistematis untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode pembiasaan pada Siklus II dalam meningkatkan karakter anak.

#### **Tahap Refleksi**

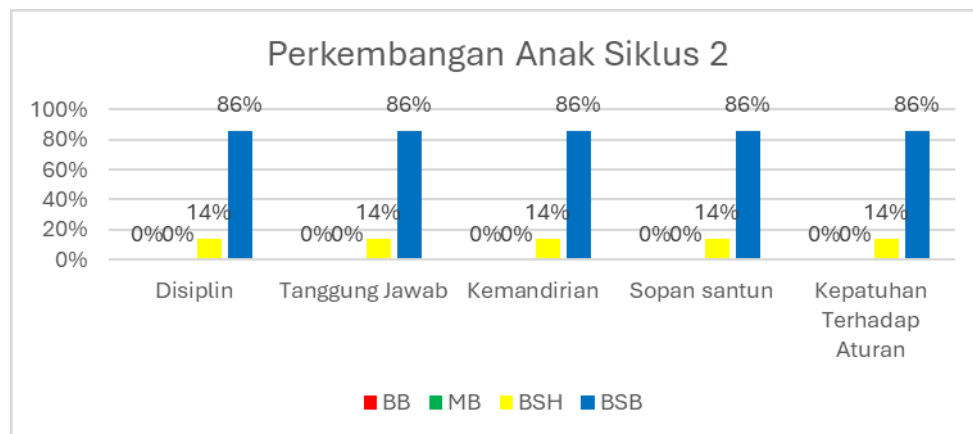
Hasil observasi dari Siklus II digunakan untuk melakukan tahap refleksi. Hasil refleksi menunjukkan bahwa seluruh aspek perkembangan karakter anak meningkat secara signifikan sebagai hasil penerapan teknik pembiasaan pada Siklus II. Sebagian besar anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB). Penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada Siklus II setelah indikator keberhasilan penelitian tercapai. Metode pembiasaan terbukti efektif dalam meningkatkan karakter anak usia 4 hingga 5 tahun di TKS Alfadillah Karawang dalam hal disiplin, tanggung jawab, kemandirian, sopan santun, dan kepatuhan terhadap aturan.

**Tabel 5.** Siklus II Perkembangan Karakter Anak Rata - rata dalam Persen

| NO | Aspek Perkembangan        | Capaian Perkembangan |     |      |      | Total |
|----|---------------------------|----------------------|-----|------|------|-------|
|    |                           | BB                   | MB  | BSH  | BSB  |       |
| 1. | Disiplin                  | 0 %                  | 0 % | 14 % | 86%  | 100%  |
| 2. | Tanggung Jawab            | 0 %                  | 0 % | 14 % | 86%  | 100%  |
| 3. | Kemandirian               | 0 %                  | 0 % | 14 % | 86 % | 100%  |
| 4. | Sopan Santun              | 0 %                  | 0 % | 14 % | 86%  | 100%  |
| 5. | Kepatuhan Terhadap Aturan | 0%                   | 0 % | 14 % | 86 % | 100%  |

#### **Keterangan Kategori**

- **BB** = Belum Berkembang
- **MB** = Mulai Berkembang
- **BSH** = Berkembang Sesuai Harapan
- **BSB** = Berkembang Sangat Baik



**Gambar 4.** Diagram Siklus II Perkembangan Anak

#### **Deskripsi Hasil Siklus II per Aspek Perkembangan**

- **Aspek Disiplin:** Siklus II menunjukkan peningkatan disiplin yang signifikan. Data menunjukkan bahwa tidak ada anak dalam kategori Belum Berkembang (BB) atau Mulai Berkembang (MB). 14% anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 86% anak berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa teknik pembiasaan yang digunakan secara teratur telah

membantu anak mematuhi jadwal kegiatan, mengikuti aturan kelas, dan melakukan kegiatan dengan tertib tanpa perlu diingatkan oleh guru.

- **Aspek Tanggung Jawab:** Tanggung jawab anak meningkat pesat, menurut hasil pengamatan Siklus II. Karena latihan berulang, anak-anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, membersihkan alat bermain, dan menjaga barang milik pribadi dan kelas dengan baik. Tidak ada anak yang berada dalam kategori BB, sedangkan 7% anak berada dalam kategori MB, 7% anak berada dalam kategori BSH, dan sebagian besar anak berada dalam kategori BSB.
- **Aspek Kemandirian:** Seluruh anak telah berkembang dengan sangat baik dalam hal kemandirian, menurut hasil Siklus II. Tidak ada anak dalam kategori BB atau MB; sebaliknya, sebanyak 14% anak dalam kategori BSH dan 86% anak dalam kategori BSB mampu melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri, seperti memakai dan merapikan perlengkapan sendiri, tanpa banyak bantuan dari guru. Ini menunjukkan bahwa program pembiasaan berhasil menumbuhkan sikap mandiri.
- **Aspek Sopan Santun:** Selama Siklus II, peningkatan aspek sopan santun juga menunjukkan hasil yang sangat positif. Setiap anak berada dalam kategori berkembang, dengan 14% berada dalam kategori BSH dan 86% berada dalam kategori BSB. Anak-anak telah belajar mengucapkan salam, bersikap sopan kepada guru dan teman, dan menunjukkan sikap hormat dalam interaksi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sopan santun yang dipraktikkan secara teratur memiliki efek terbaik.
- **Aspek Kepatuhan terhadap Aturan:** Hasil Siklus II mengenai kepatuhan terhadap aturan menunjukkan bahwa tidak ada anak dalam kategori BB atau MB; 21% anak berada dalam kategori BSH dan 79% anak berada dalam kategori BSB. Anak-anak ini telah dilatih untuk mematuhi aturan sekolah, mengikuti tata tertib kelas, dan memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka ambil. Peningkatan ini menunjukkan bahwa teknik pembiasaan bekerja dengan baik dalam menumbuhkan sikap patuh terhadap aturan sejak usia dini.

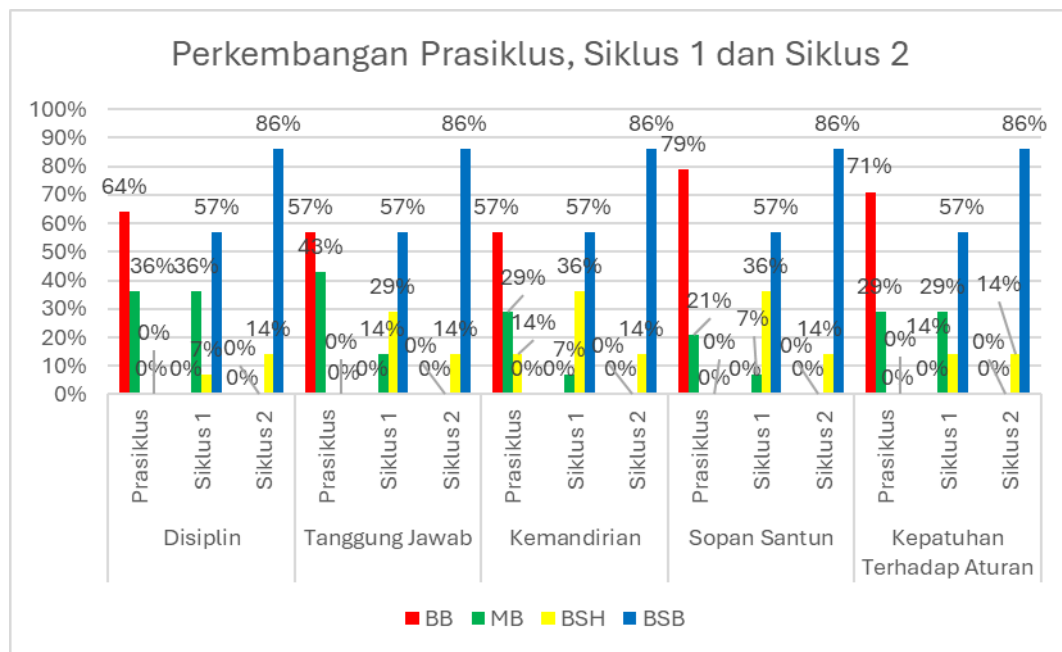
Pengamatan Siklus II menunjukkan bahwa metode pembiasaan berhasil meningkatkan karakter anak usia 4–6 tahun di TKS Alfadillah Karawang. Indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena sebagian besar anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada semua aspek perkembangan karakter.

**Tabel 6.** Gabungan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

| Aspek Perkembangan        | Tahap      | BB (%) | MB (%) | BSH (%) | BSB (%) |
|---------------------------|------------|--------|--------|---------|---------|
| Disiplin                  | Pra-Siklus | 64%    | 36%    | 0%      | 0%      |
|                           | Siklus I   | 0%     | 36%    | 7%      | 57%     |
|                           | Siklus II  | 0%     | 0%     | 14%     | 86%     |
| Tanggung Jawab            | Pra-Siklus | 57%    | 43%    | 0%      | 0%      |
|                           | Siklus I   | 0%     | 14%    | 29%     | 57%     |
|                           | Siklus II  | 0%     | 0%     | 14%     | 86%     |
| Kemandirian               | Pra-Siklus | 57%    | 29%    | 14%     | 0%      |
|                           | Siklus I   | 0%     | 7%     | 36%     | 57%     |
|                           | Siklus II  | 0%     | 0%     | 14%     | 86%     |
| Sopan Santun              | Pra-Siklus | 79%    | 21%    | 0%      | 0%      |
|                           | Siklus I   | 0%     | 7%     | 36%     | 57%     |
|                           | Siklus II  | 0%     | 0%     | 14%     | 86%     |
| Kepatuhan terhadap Aturan | Pra-Siklus | 71%    | 29%    | 0%      | 0%      |
|                           | Siklus I   | 0%     | 29%    | 14%     | 57%     |
|                           | Siklus II  | 0%     | 0%     | 14%     | 86%     |

**Keterangan Kategori**

- **BB** = Belum Berkembang
- **MB** = Mulai Berkembang
- **BSH** = Berkembang Sesuai Harapan
- **BSB** = Berkembang Sangat Baik



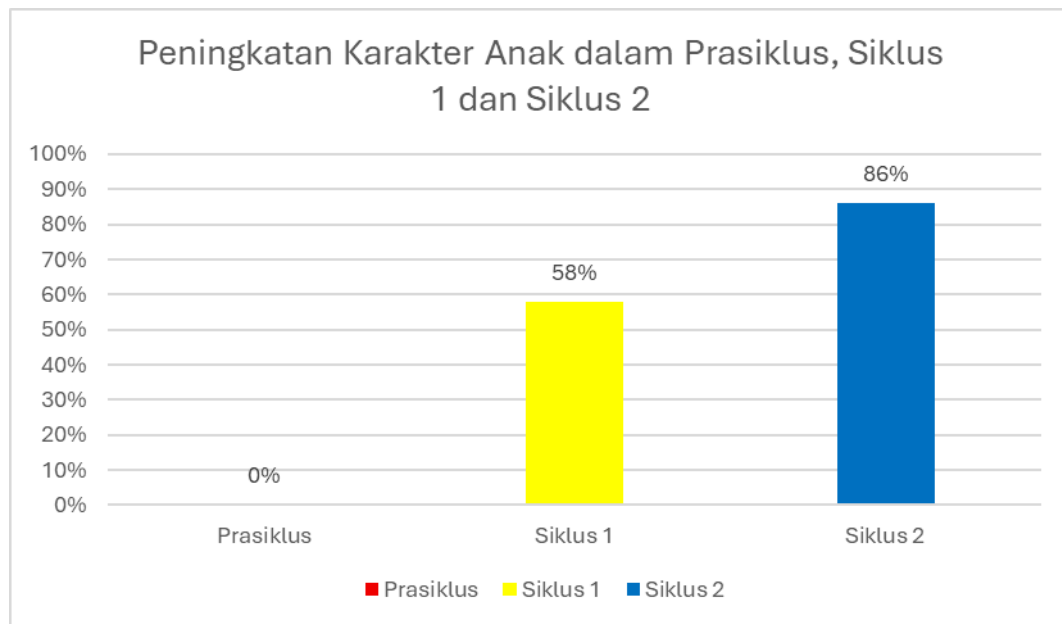
**Gambar 5.** Diagram Perbandingan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

#### Analisis Perbandingan Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Analisis perbandingan dilakukan untuk mengetahui peningkatan perkembangan karakter anak setelah diterapkan metode pembiasaan secara bertahap dan berkelanjutan pada setiap siklus. Berdasarkan hasil observasi pada tahap Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan pada seluruh aspek perkembangan karakter anak, yaitu disiplin, tanggung jawab, kemandirian, sopan santun, dan kepatuhan terhadap aturan. Perubahan capaian menunjukkan pergeseran bertahap dari kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) pada kondisi awal menuju kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan terutama Berkembang Sangat Baik (BSB) pada akhir tindakan.

- **Aspek Disiplin:** Pada aspek Disiplin, kondisi Pra-Siklus menunjukkan bahwa 64% anak berada pada kategori BB dan 36% pada kategori MB. Pada Siklus I, seluruh anak telah keluar dari kategori BB, dengan 57% mencapai BSB, 7% BSH, dan 36% masih berada pada MB. Setelah perbaikan tindakan pada Siklus II, peningkatan semakin optimal, ditunjukkan dengan hilangnya kategori MB (0%) serta meningkatnya persentase anak pada kategori BSB menjadi 86% dan BSH sebesar 14%. Hal ini menandakan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk perilaku disiplin anak secara lebih baik.
- **Aspek Tanggung Jawab:** Aspek Tanggung Jawab juga menunjukkan pola peningkatan yang serupa. Pada tahap Pra-Siklus, sebanyak 57% anak berada pada kategori BB dan 43% pada kategori MB. Pada Siklus I, terjadi pergeseran besar dengan 57% anak berada pada kategori BSB dan 29% pada kategori BSH, meskipun masih terdapat 14% pada kategori MB. Pada Siklus II, seluruh anak telah mencapai kategori BSH dan BSB, dengan 86% berada pada kategori BSB dan 14% pada kategori BSH. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam melaksanakan tugas dan menjaga barang semakin berkembang dengan baik.
- **Aspek Kemandirian:** Pada aspek Kemandirian, kondisi awal memperlihatkan 57% anak berada pada kategori BB, 29% pada MB, dan hanya 14% pada kategori BSH. Pada Siklus I, seluruh anak keluar dari kategori BB, dengan 57% telah mencapai BSB, 36% BSH, dan hanya 7% pada kategori MB. Pada Siklus II, perkembangan semakin optimal karena tidak ada lagi anak pada kategori MB, sementara persentase BSB meningkat menjadi 86% dan BSH sebesar 14%. Ini menunjukkan bahwa anak semakin mampu melakukan kegiatan secara mandiri tanpa ketergantungan berlebihan pada guru.
- **Aspek Sopan Santun:** Perkembangan yang sangat pesat juga tampak pada aspek Sopan Santun. Pada Pra-Siklus, sebagian besar anak berada pada kategori BB (79%) dan MB (21%). Pada Siklus I, terjadi lonjakan yang tajam dengan 57% anak mencapai kategori BSB dan 36% BSH, serta hanya 7% yang masih berada pada kategori MB. Pada Siklus II, hasil semakin maksimal karena seluruh anak berada pada kategori BSH (14%) dan BSB (86%). Hal ini menegaskan bahwa strategi pembiasaan efektif dalam menanamkan perilaku santun dalam interaksi sosial anak.
- **Aspek Kepatuhan terhadap Aturan:** Pada aspek Kepatuhan terhadap aturan, pada tahap awal sebanyak 71% anak berada pada kategori BB dan 29% pada kategori MB. Pada Siklus I, seluruh anak telah keluar dari kategori BB, dengan 57% berada pada kategori BSB, 14% pada kategori BSH, dan masih terdapat 29%

pada kategori MB. Pada Siklus II, hasilnya menjadi lebih optimal karena tidak ada lagi anak dalam kategori MB, sedangkan 86% telah mencapai kategori BSB dan 14% pada kategori BSH. Hal ini menunjukkan bahwa anak semakin konsisten dalam menaati aturan kelas.



**Gambar 6.** Diagram Peningkatan Karakter Anak dari Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

#### Kesimpulan Analisis Perbandingan

Berdasarkan analisis perbandingan Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan mampu meningkatkan karakter anak usia 4 sampai 5 tahun di TKS Alfadillah Karawang secara bertahap dan berkelanjutan. Peningkatan paling signifikan terlihat pada Siklus II, di mana sebagian besar anak telah mencapai kategori **Berkembang Sangat Baik (BSB)** pada seluruh aspek karakter yang diteliti. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.

#### KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas dengan metode pembiasaan di TKS Alfadillah Karawang menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan yang dilakukan secara terencana, konsisten, dan berkelanjutan dapat meningkatkan karakter anak usia 4–5 tahun secara signifikan. Aspek disiplin, tanggung jawab, kemandirian, sopan santun, dan kepatuhan terhadap aturan meningkat selama Siklus I dan semakin optimal selama Siklus II.

Dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, anak-anak dapat meningkatkan karakter mereka dengan berpartisipasi dalam kegiatan pembiasaan, seperti datang tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, membersihkan alat bermain, antri dengan tertib, mengikuti aturan kelas, dan memberi teladan kepada siswa. Terbukti bahwa metode pembiasaan yang didukung oleh penguatan positif, keteladanan, pengulangan kegiatan, dan refleksi selama setiap siklus tindakan berhasil menumbuhkan perilaku positif anak secara bertahap dan konsisten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap Pra-Siklus, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, terjadi peningkatan pada seluruh aspek karakter, di mana anak mulai menunjukkan perubahan perilaku positif dan sebagian telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan rata-rata persentase sebesar 57 %.

Setelah dilakukan tindakan pada Siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada Siklus II Sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan rata-rata persentase 86 % aspek karakter anak yang diteliti. Anak mampu menunjukkan perilaku disiplin, bertanggung jawab, mandiri, bersikap sopan, serta patuh terhadap aturan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan secara terencana, berulang, dan konsisten mampu meningkatkan karakter anak usia 4–5 tahun di TKS Alfadillah Karawang secara optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). *Perilaku sosial emosional anak usia dini*. 04(1), 181–190.
- Damayanti, Y., Watini, S., & Bekasi, U. P. (2022). *Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini*. 5, 2646–2653.

- Ekonomi, J. I. (2025). *Ekopedia : Jurnal Ilmiah Ekonomi*. 1(3), 1674–1681.
- Elizarov, E., Ziv, Y., & Benish, M. (2024). Personal values and social behavior in early childhood : Understanding the contribution of social information processing and attitudes. *European Journal of Psychology of Education*, 39(4), 3511–3536. <https://doi.org/10.1007/s10212-024-00841-6>
- Hasan, M., & Fitri, R. (2024). *Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan*. 2(November), 359–373.
- Ii, B. A. B., Belajar, A. H., & Belajar, P. H. (2011). *No Title*.
- Inovatif, J. M., Taniu, D. M., Bees, L. T., Sawen, J. I. S., Kamenglet, J. A., Lelo, K., Moral, N., Keagamaan, N., & Dini, A. U. (2025). *KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN MORAL DAN NILAI KEAGAMAAN ANAK*. 9(11), 180–185.
- Ki, P., & Dewantara, H. (2013). *Pendidikan karakter dalam konsep pemikiran pendidikan ki hadjar dewantara*. 192–204.
- Melalui, T., Puzzle, P., Di, G., & Aba, R. A. (2024). *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 7, 231–237.
- Mi, S. D., Utami, R. W., Sari, E. A., & Insani, S. U. (2024). *Mengapa pendidikan karakter di SD/MI penting?* 1(1), 16–24.
- Musanna, A. (2017). *INDIGENISASI PENDIDIKAN : Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*  
*INDIGENIZING EDUCATION : Rationalization toward Revitalization of Ki Hadjar Dewantara Educational Praxis*. 2, 117–133.
- No Title*. (2023).
- Nurfadillah, R. (2025). *Habituation method as an effort to form disciplined character in early childhood*. 11(October), 95–103.
- Nurhayati, I., Hidayat, R., & Hidayat, Y. (2024). *PENGUNAAN METODE PEMBLASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD*. 2(1), 68–87.
- Nurjanah, S., Muntaqo, R., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2018). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS STANDAR PROSES*. 247–258.
- Putri, N. A., & Jeti, L. (2025). *Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Negeri Abdi Praja*. 5, 8860–8866.
- Religius, P., & Usia, A. (2021). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*. 312–324.
- Retnaningtyas, W. (2023). *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah*. 7(1), 374–383. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3826>
- Siswa, R., Kyai, S. D., & Surabaya, I. (2025). *Krepa : Kreativitas Pada Abdimas*. 7(4).
- Utara, D. R., & Rengasdengklok, K. (2025). *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Manajemen Kegiatan Pembiasaan di Lembaga PAUD ANNUR*. 20(2). <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.14124>
- Volume, A. (2014). *Kata Kunci: Pendidikan karakter, karakter baik, moral, pengem- bangan karakter* 269. 269–288.
- Wulandari, Y. O., Watini, S., Chalid, C., Panca, U., Bekasi, S., Info, A., & History, A. (2024). *Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Keteladanan Guru di Kelompok B TK Nusantara Plus*. 7, 12394–12401.

